

Kontribusi Usaha Ternak Ruminansia Sapi Terhadap Penghidupan Keluarga Peternak di Desa Kalimanggis, Temanggung

R. Al-Fath¹, H.B. Wijaya²

Universitas Diponegoro, Indonesia

Article Info:

Received: 28 September 2020

Accepted: 2 February 2022

Available Online: 17 February 2022

Keywords:

Usaha Ternak Ruminansia Sapi,
Rantai Nilai, Penghidupan
Peternak

Corresponding Author:

Raja Al-Fath
Diponegoro University,
Semarang, Indonesia
Email:
rajaalfath@students.undip.ac.id

Abstrak: Desa Kalimanggis memiliki populasi sapi potong terbesar yaitu 681 ekor pada tahun 2018 atau 16,12% dari keseluruhan populasi sapi di Kecamatan Kaloran. Disamping potensi ekonomi lokal, ternyata terdapat berbagai permasalahan dalam usaha ternak ruminansia sapi diantaranya motif budidaya sapi belum berorientasi bisnis. Tujuan penelitian adalah mengkaji kontribusi usaha ternak ruminansia sapi terhadap penghidupan keluarga peternak di Desa Kalimanggis. Teknik analisis yaitu rantai nilai dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa nilai tambah yang dihasilkan berimplikasi terhadap pendapatan rumah tangga peternak. Pendapatan rumah tangga peternak lebih tinggi dibandingkan dengan rumah tangga non peternak. Pendapatan tersebut digunakan guna meningkatkan kualitas penghidupan rumah tangga peternak dimana dilihat dari aspek fisik, finansial, dan modal manusianya. Aspek fisik yaitu memperbaiki rumah tinggal, aspek finansial yaitu pendapatan rumah tangga peternak, dan aspek modal manusia yaitu peningkatan kualitas pendidikan anggota keluarga peternak. Artinya usaha ternak ruminansia sapi yang telah dijalankan selama ini berkontribusi positif terhadap penghidupan peternak di Desa Kalimanggis. Kontribusi yang ditimbulkan sejalan dengan teori pengembangan ekonomi lokal dan rural livelihood atau penghidupan masyarakat desa yaitu menciptakan kehidupan yang lebih baik serta pemenuhan kebutuhan dasar.

Copyright © 2016 TPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a
Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

How to cite (APA 6th Style):

Al-Fath, R., & Wijaya, H. B. (2022). Kontribusi Usaha Ternak Ruminansia Sapi Terhadap Penghidupan Keluarga Peternak di Desa Kalimanggis, Temanggung. *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 11(1), 14–21.

1. PENDAHULUAN

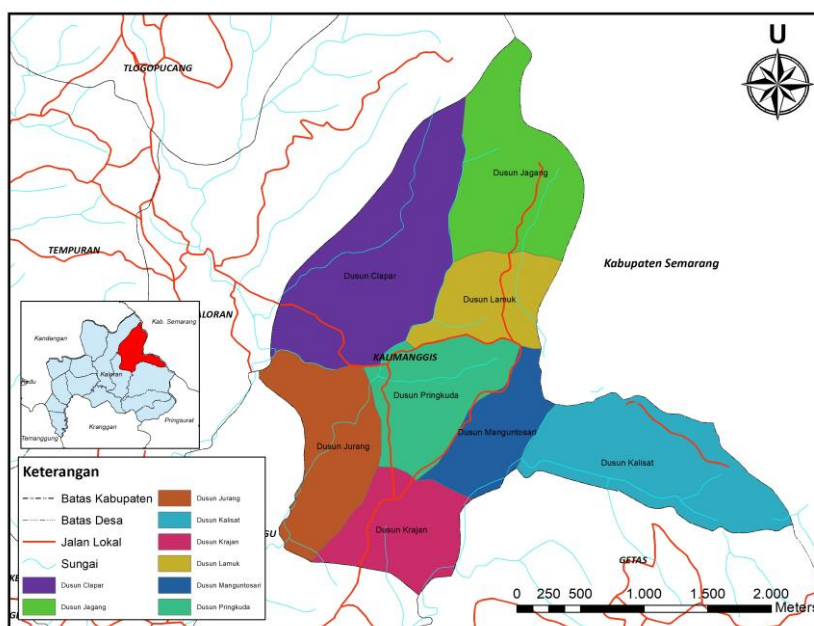
Desa dinilai memiliki peranan penting dalam upaya pembangunan nasional dikarenakan penduduk Indonesia cenderung bermukim di wilayah pedesaan, sehingga memberikan pengaruh yang cukup besar dalam upaya penciptaan stabilitas nasional (Sa'dullah, 2016). Selain itu, posisi desa dinilai strategis dalam pembangunan negara karena desa menjadi dasar dalam identifikasi permasalahan masyarakat hingga pada perencanaan serta realisasi tujuan negara yang terdapat pada tingkat desa (Sidik, 2015). Desa dipandang masih jauh tertinggal dibandingkan dengan kota baik dari segi ekonomi, kesejahteraan, pendidikan, dan fasilitas lainnya. Pemerintah banyak melakukan program untuk mendorong percepatan pembangunan pedesaan, tetapi hasilnya belum signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan dapat dilakukan dengan menggali dan memanfaatkan potensi yang dimiliki desa, pemanfaatan potensi desa dapat dilakukan dengan menggunakan konsep pengembangan ekonomi lokal.

Pengembangan ekonomi lokal sebagai pendorong pengentasan kemiskinan, pemberdayaan perempuan, serta pertumbuhan inklusif dengan pekerjaan berkualitas di seluruh dunia (CLGF, 2015). Ciri utama pengembangan ekonomi lokal adalah pada titik beratnya pada kebijakan "endogenous development" mendayagunakan potensi sumber daya manusia, institusional, dan fisik setempat. Orientasi ini mengarahkan kepada fokus dalam proses pembangunan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan kegiatan ekonomi (Blakely, 1989). Berdasarkan studi di Brazil pada tahun 2010, pengembangan ekonomi lokal maupun regional sangat penting bagi negara-negara berkembang karena distribusi kegiatan ekonomi tidak merata secara spasial (Barberia & Biderman, 2010). Banyak kasus pembangunan ekonomi lokal yang sukses, menunjukkan strategi pembangunan dari bawah memberikan

alternatif pembangunan yang terintegrasi seperti menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Mata pencaharian atau penghidupan terdiri dari kemampuan, aset, dan aktivitas yang diperlukan untuk sarana hidup. Mata pencaharian akan berkelanjutan jika dapat mengatasi dan pulih dari tekanan serta guncangan dan mempertahankan atau meningkatkan kemampuan dan asetnya baik sekarang maupun di masa depan, dengan tidak merusak basis sumber daya alam (DFID, 2000). Kerangka mata pencaharian mencakup keterampilan, aset (baik fisik maupun sosial), dan pendekatan yang akan digunakan oleh individu maupun komunitas untuk bertahan hidup (UNDP, 2017). Tujuan terbesar dari penghidupan berkelanjutan yaitu untuk mengurangi kemiskinan khususnya di negara berkembang.

Ternak ruminansia sapi merupakan salah satu produk unggulan potensial daerah Kabupaten Temanggung dari sub sektor peternakan, dimana sub sektor peternakan berkontribusi sebesar 18,21% terhadap sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2018. Populasi sapi terbesar berada di Kecamatan Kaloran dengan persentase 15,02% dari keseluruhan sapi yang ada di Kabupaten Temanggung, sedangkan Desa Kalimanggis memiliki 16,12% populasi sapi di Kecamatan Kaloran. Disamping potensi tersebut, berbagai permasalahan muncul dalam pengembangan usaha ternak ruminansia sapi di Desa Kalimanggis diantaranya motif budidaya sapi belum berorientasi bisnis, pakan berkualitas yang belum terjangkau peternak, sarana prasarana belum memadai, terbatasnya lahan dalam pemeliharaan, dan belum adanya wadah diskusi. Permasalahan ini tentunya berdampak pada ekonomi peternak, ditambah dengan harga jual sapi yang masih dikendalikan oleh Blantik (Pengumpul). Selain itu, Kecamatan Kaloran merupakan kecamatan termiskin di Kabupaten Temanggung dengan total jumlah keluarga miskin mencapai 3.435 keluarga dan di Desa Kalimanggis terdapat 32 keluarga miskin.

Gambar 1. Peta Administrasi Desa Kalimanggis (Bappeda Kabupaten Temanggung, 2011)



Usaha ternak ruminansia sapi Desa Kalimanggis dijalankan oleh masyarakat lokal dan dalam aktivitas budidayanya hanya melibatkan peternak saja karena memang sifatnya mandiri. Terdapat 101 peternak ruminansia sapi yang tersebar di lima dusun berbeda yaitu Dusun Lamuk, Dusun Krajan, Dusun Kalisat, Dusun Clapar, dan Dusun Jagang. Usaha ternak ruminansia sapi tentunya dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi keluarga. Untuk itu, penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana kontribusi usaha ternak ruminansia sapi terhadap penghidupan keluarga peternak di Desa Kalimanggis. Guna melihat penghidupan keluarga peternak digunakan konsep pengembangan ekonomi lokal. Tujuan pengembangan ekonomi lokal yaitu menciptakan kondisi yang lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Swinburn & Murphy, 2011). Penghidupan di desa dapat diukur melalui aspek fisik, aspek finansial, serta aspek modal manusia (Yu, Zhang, Wang, Wang, & Zhang, 2020). Aspek fisik terkait memperbaiki aset dalam hal ini yaitu tempat tinggal. Aspek finansial berkaitan dengan pendapatan rumah tangga, serta aspek modal manusia berkaitan dengan investasi bidang pendidikan. Oleh karena itu, digunakan analisis rantai nilai usaha ruminansia sapi sebagai bahan dasar untuk melihat kontribusi usaha

ternak ruminansia sapi terhadap penghidupan keluarga peternak di Desa Kalimanggis. Sehingga tercapainya perbaikan pendapatan peternak serta penurunan angka kemiskinan di Desa Kalimanggis.

2. DATA DAN METODE

Penelitian tentang pengaruh usaha ternak ruminansia sapi menggunakan teknik *probability sampling* atau teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi populasi untuk dijadikan sampel. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan sampel yaitu dengan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu teknik *sampling* dengan memilih anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2016). Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan cara menggunakan rumus Slovin. Dimana populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peternak ruminansia sapi yang berjumlah 547 peternak di Desa Kalimanggis. Jumlah sampel dihitung dengan tingkat error 10% sehingga didapatkan target sampel sebanyak 85 peternak.

Penelitian ini melakukan pengumpulan data secara primer berupa observasi, kuesioner, dan wawancara di Desa Kalimanggis. Observasi dan kuesioner ditujukan untuk peternak ruminansia sapi Desa Kalimanggis, sedangkan wawancara hanya ditujukan untuk pemerintah Desa Kalimanggis. Data yang didapat kemudian digunakan untuk menjawab tujuan penelitian dengan menggunakan analisis tertentu. Analisis dalam penelitian ini diawali dengan menggunakan metode analisis rantai nilai atau *Value Chain Analysis*. Rantai nilai menyediakan kerangka yang menjelaskan bagaimana urutan dari bahan baku hingga menjadi produk akhir. Hasil dari analisis rantai nilai ini menjadi informasi awal dalam melihat bagaimana kontribusi usaha ternak ruminansia sapi terhadap penghidupan keluarga peternak di Desa Kalimanggis. Kontribusi usaha ternak ruminansia sapi yang timbul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Kontribusi usaha ternak ruminansia sapi terhadap penghidupan keluarga peternak dilihat berdasarkan aspek fisik, finansial, dan modal manusia. Aspek fisik terkait dengan tempat tinggal, aspek finansial terkait pendapatan yang dihasilkan dari usaha ternak ruminansia sapi, serta aspek modal manusia terkait tingkat pendidikan anggota keluarga peternak sapi di Desa Kalimanggis.

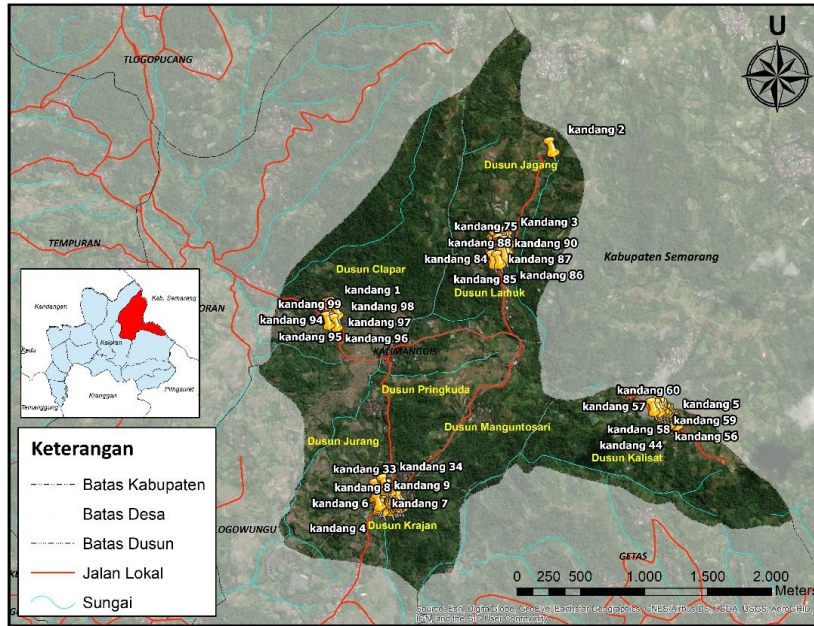
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rantai Nilai Usaha Ternak Ruminansia sapi Desa Kalimanggis

Usaha ternak ruminansia sapi menggunakan 101 responden atau peternak sapi yang ada di Desa Kalimanggis, Temanggung. Keseluruhan responden atau peternak menjadikan usaha ruminansia sapi ini sebagai usaha sampingan yang sifatnya mandiri. Peternak sapi ini memiliki beragam karakteristik baik secara jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pendapatan per bulannya, dan lama menjadi peternak sapi. Tidak hanya itu, ternak sapi yang dimiliki pun juga berbeda mulai dari 1 ekor sapi saja hingga ada yang memiliki 4 ekor ternak sapi. Sebaran kandang ternak sapi pun juga tersebar dan teraglomerasi di 5 dusun saja yaitu Dusun Lamuk, Dusun Krajan, Dusun Kalisat, Dusun Clapar, dan Dusun Jagang, hal ini dikarenakan para peternak masih bersifat mandiri dan belum terpikirkan untuk membuat kandang komunal. Padahal harapan daripada perangkat Desa Kalimanggis ingin para peternak ruminansia sapi ini sadar diri untuk beternak secara berkelompok. Karena jika masih bersifat mandiri atau perseorangan, pemerintah tidak bisa memberikan bantuan baik itu vitamin atau bantuan bibit ternak. Sebaran kandang ternak sapi yang ada di Desa Kalimanggis dapat dilihat pada gambar 2

Sebaran kandang peternak sapi Desa Kalimanggis, teraglomerasi di Dusun Lamuk, Dusun Krajan, dan Dusun Kalisat. Dimana dari ketiga dusun tersebut, terdapat masing-masing kandang dengan jumlah 31 kandang, 30 kandang, serta 27 kandang. Sedangkan Dusun Clapar hanya terdapat 11 kandang dan Dusun Jagang hanya 2 kandang saja. Usaha ternak ruminansia sapi Desa Kalimanggis terdiri dari usaha budidaya dan usaha pengumpulan saja. Usaha budidaya dan usaha pengumpulan memiliki spesifikasi bentuk, produk akhir (output), dan pelaku usaha yang berbeda-beda. Usaha ternak ruminansia sapi Desa Kalimanggis belum sampai pada tahap usaha pengolahan. Hal ini diakibatkan peternak Desa Kalimanggis merasa jauh lebih praktis jika langsung dijual ke pengumpul atau Blantik. Disamping itu, peternak ruminansia sapi Desa Kalimanggis tidak memiliki keterampilan dan keahlian dalam melakukan pengolahan daging sapi serta tidak mempunyai informasi pasar juga menjadi tantangan berat jika usaha pengolahan tetap dilakukan.

Gambar 2. Sebaran Kandang Ruminansia Sapi Desa Kalimanggis (Analisis, 2020)



Tabel 1. Bentuk Kegiatan, Produk, dan Pelaku Usaha Ternak Ruminansia Sapi (Analisis, 2020)

| | Budidaya | Pengumpulan |
|----------------------|---|--|
| Bentuk Usaha | Pemeliharaan, penggemukan, atau pembiakan ternak ruminansia sapi | Perantara dan pengumpulan jual beli ternak hidup |
| Output Produk | <ul style="list-style-type: none"> Ternak Hidup (Siap jual) Pupuk | Ternak Hidup (Siap Jual) |
| Pelaku Usaha | <ul style="list-style-type: none"> Peternak Penyedia Bahan Baku | Blantik |

Berdasarkan tabel 1 terdapat keterkaitan pelaku usaha yang satu dan lainnya sehingga membentuk suatu rantai usaha dari hulu hingga hilir. Alur rantai usaha ternak ruminansia sapi Desa Kalimanggis, Kabupaten Temanggung tidak sulit atau rumit. Hal ini dikarenakan seluruh ternak ruminansia sapi di Desa Kalimanggis dijual dalam bentuk ternak hidup (jual hidup). Tidak ada pengolahan ternak sapi menjadi produk setengah jadi atau produk jadi sekalipun. Peternak sapi Desa Kalimanggis hanya mengolah kotoran ternak menjadi pupuk. Peternak menjual pupuk di Pasar Kaloran, Desa Kaloran.

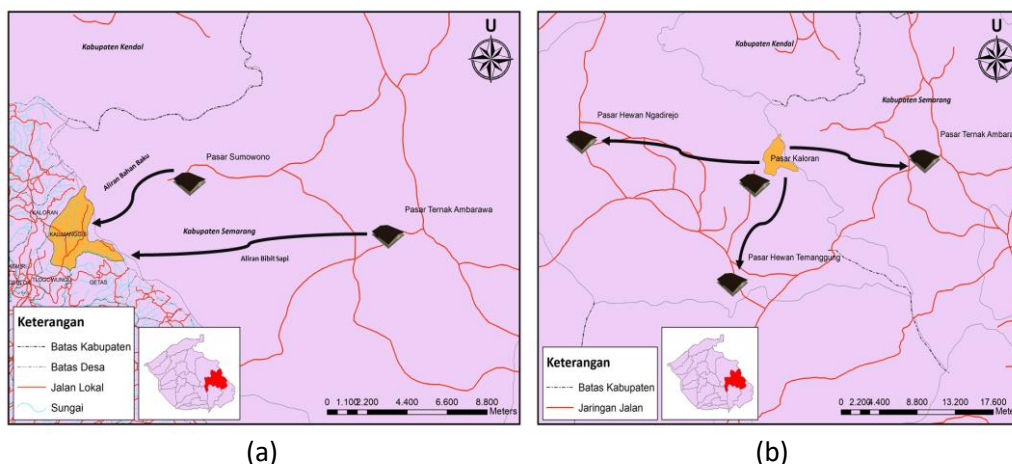
Konektivitas dan Nilai Tambah Usaha Ternak Ruminansia Sapi Desa Kalimanggis

Konektivitas usaha ternak ruminansia sapi termasuk kedalam aktivitas rantai nilai yang dilakukan diluar perusahaan (usaha ternak ruminansia sapi) yang dibagi menjadi hubungan dengan pemasok dan hubungan dengan pelanggan. Kedua hubungan ini masing-masing bertujuan untuk membawa bahan baku yang digunakan dalam proses produksi usaha ternak ruminansia sapi serta memperoleh nilai yang berasal dari konsumen terhadap ternak ruminansia sapi. Tujuan utama daripada kedua hubungan ini sebenarnya untuk membuat usaha ternak ruminansia sapi di Desa Kalimanggis dapat berkelanjutan serta menguntungkan pihak satu serta pihak lainnya yang terlibat didalamnya.

Berbeda dengan nilai tambah, lebih menekankan pada penambahan nilai produk selama proses produksi. Nilai tambah dapat dihitung saat dimulai pembelian bahan baku sampai dengan produksi jadi. Setiap kegiatan dalam rantai nilai produksi usaha ternak ruminansia sapi memiliki nilai tambah (*Value Added*) yang berpengaruh pada hasil akhir produk. Nilai tambah pada usaha ternak ruminansia sapi Desa Kalimanggis mulai dihitung ketika pembelian bibit sapi, bahan baku berupa pakan dan konsentrat, hingga menjadi sapi yang siap dijual. Analisis nilai tambah usaha ternak ruminansia sapi Desa Kalimanggis akan

dihitung pada peternak ruminansia sapi. Analisis nilai tambah dilakukan pada ketiga jenis ruminansia sapi yaitu jenis Sapi Jawa, jenis Sapi Simental, dan jenis Sapi Limosin.

Gambar 3. (a) Aliran Pasokan Bibit Sapi dan Bahan Baku (b) Aliran Penjualan Ternak Sapi (Analisis, 2020)



Aliran pasokan barang baik itu bahan baku serta bibit ruminansia sapi berasal dari luar Kecamatan Kaloran itu sendiri yaitu Kabupaten Semarang. Hal ini mengindikasikan bahwa Kecamatan Kaloran masih bergantung pada wilayah disekitarnya serta belum mampu memenuhi kebutuhan para peternak yang ada di Desa Kalimanggis baik itu bahan baku penunjang produksi ternak ruminansia bahkan bibit sapi itu sendiri. Sedangkan saat musim penjualan tiba, seluruh peternak Desa Kalimanggis menjual ternak mereka kepada pengumpul (Blantik). Sistem penggemukan ternak ruminansia sapi dilakukan selama setahun, biasanya setelah Hari Raya Idul Adha peternak membeli bibit sapi untuk dibudidayakan dan dijual tepat sebelum Hari Raya Idul Adha tahun mendatang.

Para pengumpul (Blantik) akan datang ke Desa Kalimanggis tepat sebelum Hari Raya Idul Adha untuk menawarkan dan membeli ruminansia sapi di Desa Kalimanggis. Setelah itu, pengumpul (Blantik) ini membawa ternak ruminansia sapi Desa Kalimanggis menuju pasar ternak sekitar untuk dijual kembali dan mendapat nilai tambah yang lebih ketimbang peternak Desa Kalimanggis. Berdasarkan pengakuan peternak sapi Desa Kalimanggis, ternak tersebut dijual kembali oleh Blantik pada beberapa pasar diantara Pasar Hewan Ngadirejo, Pasar Ternak Temanggung, dan Pasar Ternak Ambarawa, Kabupaten Semarang. Penyebab peternak Desa Kalimanggis menjual ternaknya kepada Blantik dikarenakan peternak merasa lebih mudah dan praktis jika dijual langsung serta tidak mengetahui informasi pasar yang menjadi penghambat seandainya peternak menjual ternaknya secara mandiri. Sedangkan untuk nilai tambah pada usaha ternak ruminansia sapi dapat dilihat pada tab

Tabel 2. Perhitungan Nilai Tambah Sapi Jenis Limosin (Analisis, 2020)

| Jenis Biaya | | Biaya | Nilai Tambah (%) |
|--|-----------------------|----------------------|------------------|
| Bibit Sapi | | 20.000.000,00 | 57,14 |
| Konsentrat (Campuran Ketela) | | 3.000.000,00 | 8,57 |
| Vitamin (Obat Cacing) | | 500.000,00 | 1,43 |
| Biaya Operasional Mesin Pencacah Pupuk | | 250.000,00 | 0,71 |
| Total Biaya Produksi | | 23.750.000,00 | 67,86 |
| Nilai Output (Nilai Jual Ternak Hidup) | | 35.000.000,00 | |
| Keuntungan | Penjualan Ternak Sapi | 11.250.000,00 | 32,14 |
| | Penjualan Pupuk | 1.800.000,00 | |
| Total Keuntungan | | 13.050.000,00 | |

Tabel 3. Perhitungan Nilai Tambah Sapi Jenis Simental (Analisis, 2020)

| Jenis Biaya | | Biaya | Nilai Tambah (%) |
|--|-----------------------|---------------------|------------------|
| Bibit Sapi | | 15.000.000,00 | 60,00 |
| Konsentrat (Campuran Ketela) | | 3.000.000,00 | 12,00 |
| Vitamin (Obat Cacing) | | 500.000,00 | 2,00 |
| Biaya Operasional Mesin Pencacah Pupuk | | 250.000,00 | 1,00 |
| Total Biaya Produksi | | 18.750.000,00 | 75,00 |
| Nilai Output (Nilai Jual Ternak Hidup) | | 25.000.000,00 | |
| Keuntungan | Penjualan Ternak Sapi | 6.250.000,00 | 25,00 |
| | Penjualan Pupuk | 1.800.000,00 | |
| Total Keuntungan | | 8.050.000,00 | |

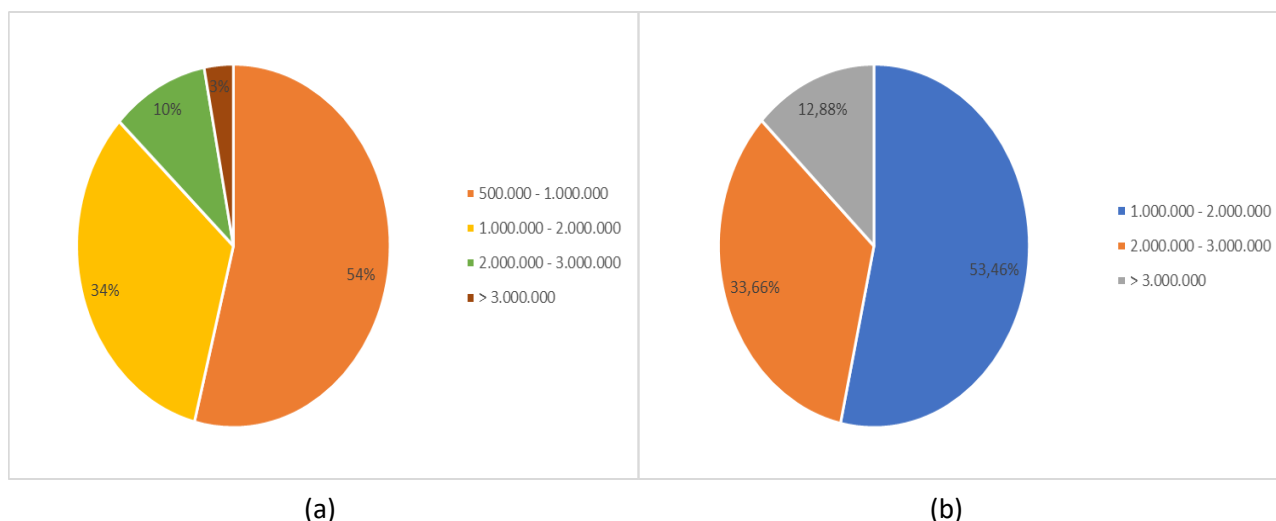
Tabel 4. Perhitungan Nilai Tambah Sapi Jenis Jawa (Lokal) (Analisis, 2020)

| Jenis Biaya | | Biaya | Nilai Tambah (%) |
|--|-----------------------|---------------------|------------------|
| Bibit Sapi | | 10.000.000,00 | 55,56 |
| Konsentrat (Campuran Ketela) | | 3.000.000,00 | 16,67 |
| Vitamin (Obat Cacing) | | 500.000,00 | 2,78 |
| Biaya Operasional Mesin Pencacah Pupuk | | 250.000,00 | 1,39 |
| Total Biaya Produksi | | 13.750.000,00 | 76,39 |
| Nilai Output (Nilai Jual Ternak Hidup) | | 18.000.000,00 | |
| Keuntungan | Penjualan Ternak Sapi | 4.250.000,00 | 23,61 |
| | Penjualan Pupuk | 1.800.000,00 | |
| Total Keuntungan | | 6.050.000,00 | |

Mengacu pada perhitungan nilai tambah pada ketiga jenis ruminansia sapi diatas, peternak Desa Kalimantan yang mendapat nilai tambah tertinggi pada saat melakukan aktivitas penjualan ternak yaitu peternak dengan ruminansia sapi berjenis Limosin dengan nilai tambah mencapai 32,14%. Kemudian diikuti oleh peternak jenis sapi Simental dengan nilai tambah sebesar 25%, sedangkan untuk peternak jenis sapi Jawa (Lokal) hanya mendapat nilai tambah sebesar 23,61%. Perbedaan nilai tambah ini dipengaruhi oleh jenis, kualitas, serta bobot ternak ruminansia sapi tersebut. Peternak Desa Kalimantan kedepannya lebih baik membudidayakan sapi Jenis Limosin dan Simental, karena memiliki harga jual yang lebih tinggi ketimbang jenis sapi Jawa (Lokal). Dimana nilai tambah yang diterima peternak Desa Kalimantan dari penjualan ternaknya berimplikasi terhadap pendapatan peternak Desa Kalimantan dan kemudian pendapatan ini berkontribusi terhadap penghidupan rumah tangga peternak. Semakin tinggi nilai tambah yang diperoleh peternak, semakin tinggi pula pendapatan tambahan yang diterima.

Kontribusi Usaha Ternak Ruminansia Terhadap Penghidupan Keluarga Peternak

Adanya kegiatan usaha ternak ruminansia sapi tentunya berdampak positif bagi masyarakat Desa Kalimantan yang awalnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, misalnya petani sayur mayur, petani palawija, serta petani padi. Karena 100% masyarakat yang melakukan atau menekuni usaha ternak ruminansia sapi ini mereka jadikan sebagai usaha sampingan yang bersifat mandiri dimana ditujukan untuk perbaikan ekonomi keluarga. Namun, usaha ternak ruminansia sapi tidak mampu memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang tidak menggeluti atau menekuni usaha ternak ruminansia sapi ini. Karena peternak ruminansia sapi Desa Kalimantan menganggap ternak ruminansia sapi ini digunakan sebagai penopang ekonomi keluarga, jadi akan mampu jika budidaya ternak dilakukan sendirian tanpa melibatkan masyarakat lainnya sebagai pekerja tambahan. Sedangkan untuk pendapatan masyarakat non peternak dan masyarakat peternak Desa Kalimantan dapat dilihat pada gambar 4

Gambar 4. (a) Pendapatan Masyarakat Non Peternak (b) Pendapatan Peternak (Analisis, 2020)

Pendapatan peternak ruminansia Desa Kalimanggis per bulannya meningkat akibat adanya usaha ternak ruminansia sapi. Persentase peningkatan pendapatan peternak ruminansia sapi Desa Kalimanggis sebesar 20% hingga 65%. Disini peternak sapi Desa Kalimanggis menjual hasil ternak ruminansia sapi kepada blantik, dimana keuntungannya dapat meningkatkan pendapatan peternak ruminansia Desa Kalimanggis. Terdapat perbedaan pendapatan antara peternak ruminansia sapi dengan masyarakat Desa Kalimanggis, pendapatan peternak ruminansia sapi lebih tinggi dibandingkan masyarakat Desa Kalimanggis yang bekerja sebagai petani. Selain itu, peternak ruminansia sapi Desa Kalimanggis dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera. Mengingat dari total 32 masyarakat Desa Kalimanggis yang tercatat sebagai penerima bantuan sosial dari Pemerintah Kabupaten Temanggung, tidak ditemukan 101 peternak ruminansia sapi Desa Kalimanggis sebagai penerima bantuan sosial tersebut. Bantuan sosial yang dimaksud yaitu JPS (Jaringan Pengaman Sosial), bantuan sosial ini disalurkan terakhir pada Bulan Juni 2020.

Nilai tambah yang didapat dari usaha ternak ruminansia sapi dalam hal ini terkait dengan *cash balance* atau saldo rumah tangga peternak. Usaha ternak ruminansia memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga peternak, kemudian pendapatan tersebut digunakan oleh peternak untuk memperbaiki dan meningkatkan penghidupan rumah tangga peternak ruminansia sapi Desa Kalimanggis. Penghidupan rumah tangga dilihat dari tiga aspek yaitu aspek fisik, aspek finansial, dan aspek modal manusianya. Kontribusi usaha ternak ruminansia terhadap aspek fisik yaitu para peternak mampu memperbaiki tempat tinggal mereka dan saat ini merasa puas dengan kondisi rumah tinggal mereka. Kontribusinya terhadap aspek finansial yaitu pendapatan rumah tangga peternak naik dan lebih tinggi jika dibandingkan dengan masyarakat non peternak. Terakhir kontribusinya terhadap aspek modal manusianya yaitu para peternak mampu menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang SMA/SMK bahkan ke tingkat perguruan tinggi. Saat ini peternak sapi Desa Kalimanggis menganggap dengan adanya usaha ternak ruminansia sapi yang dijalankan membuat kualitas hidup mereka meningkat dan semakin sejahtera. Artinya usaha ternak ruminansia sapi berkontribusi positif terhadap penghidupan keluarga peternak di Desa Kalimanggis.

4. KESIMPULAN

Usaha ternak ruminansia sapi Desa Kalimanggis, Kabupaten Temanggung belum memberikan rantai nilai yang panjang. Peternak Desa Kalimanggis yang mendapat nilai tambah tertinggi pada saat melakukan aktivitas penjualan ternak yaitu peternak dengan ruminansia sapi jenis Limosin. Peternak Desa Kalimanggis kedepannya lebih baik membudidayakan sapi Jenis Limosin dan Simental karena memiliki harga jual tinggi. Nilai tambah ini nantinya berimplikasi terhadap pendapatan dan penghidupan rumah tangga peternak ruminansia sapi di Desa Kalimanggis.

Nilai tambah (*Value Added*) yang didapatkan dari hasil penjualan ternak, peternak ruminansia sapi Desa Kalimanggis memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat non peternak. Terdapat perbedaan antara peternak ruminansia sapi Desa Kalimanggis dan peternak ruminansia sapi Kabupaten Temanggung secara umum terkait motif budidayanya. Walaupun secara proses peternakan masih secara tradisional baik di Desa Kalimanggis dan Kabupaten Temanggung. Namun, motif budidaya

yang berbeda ini berimplikasi terhadap penghidupan rumah tangga peternak. Peternak ruminansia sapi Desa Kalimanggis memiliki kehidupan yang sejahtera dan tidak termasuk keluarga pra sejahtera. Implikasi usaha ternak ruminansia sapi Desa Kalimanggis dilihat dari nilai tambah yang berdampak langsung baik dari aspek fisik, aspek finansial, serta aspek modal manusianya. Artinya usaha ternak ruminansia sapi yang telah dijalankan selama ini berkontribusi positif terhadap penghidupan peternak di Desa Kalimanggis. Kontribusi yang ditimbulkan sejalan dengan teori pengembangan ekonomi lokal dan *rural livelihood* atau penghidupan masyarakat desa yaitu menciptakan kehidupan yang lebih baik serta pemenuhan kebutuhan dasar bagi masyarakat lokal dalam hal ini peternak ruminansia sapi Desa Kalimanggis.

5. REFERENSI

- Barberia, L. G., & Biderman, C. (2010). Local Economic Development: Theory, Evidence, and Implications for Policy in Brazil. *Geoforum*, 41(6), 951–962. <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2010.07.002>
- Blakely, E. J. (1989). *Planning Local Economic Development: Theory and Practice*. Newbury Park: Sage Publications.
- CLGF. (2015). *Local Economic Development in South Asia : A Review of Policy and Practice*. Retrieved from www.clgf.org.uk/led-in-south-asia
- DFID. (2000). *Sustainable Livelihoods Guidance Sheets*. London: Department for International Development.
- Sidik, F. (2015). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik*, 19(2), 115–131.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Swinburn, G., & Murphy, F. (2011). *Making Local Economic Development Strategies : A Trainer's Manual*. Washington, DC: World Bank.
- UNDP. (2017). *Application of the Sustainable Livelihoods Framework in Development Project*. New York: United Nations Development Programme.
- Yu, P., Zhang, J., Wang, Y., Wang, C., & Zhang, H. (2020). Can Tourism Development Enhance Livelihood Capitals of Rural Households? Evidence from Huangshan National Park Adjacent Communities, China. *Science of the Total Environment*, 748, 141099. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.141099>